

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan perspektif individu (Muktamar et al., 2024). Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan memiliki fungsi yaitu untuk mentransformasikan budaya, yang kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Dalam hal ini, pendidikan berfungsi sebagai sosialisasi kebudayaan dan juga sebagai pewaris kebudayaan. Oleh sebab itu, pendidikan dijalankan dengan memperhatikan aspek budaya. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Salah satu tujuan dalam pendidikan Indonesia sendiri adalah untuk membentuk jati diri peserta didik sebagai manusia yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan agar menjadi manusia yang beradab dan berbudi luhur. Pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai budaya akan memperkuat karakter peserta didik, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjaga warisan budaya bangsa(Sudjatnika,2017)

Dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut pada Bab 1 ayat 1 dikemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajarn agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dipelukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan berbasis kebudayaan adalah supaya siswa dapat mencintai tanah kelahirannya, siap menghadapi tantangan di masa depan, serta memiliki cita-cita mengembangkan potensi kearifan lokal budaya, sehingga daerahnya dapat berkembang seiring dengan tantangan era globalisasi. Pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat berperan penting dalam membangun karakter cinta tanah air pada siswa, sekaligus memperkuat identitas budaya di tengah arus globalisasi(Letari,2024)

Melihat perkembangan zaman yang kian pesat, dengan pengaruh globalisasi yang begitu kuat dikhawatirkan pembelajaran berbasis kebudayaan tidak berjalan dengan baik. Pendidikan karakter dengan berbasis kebudayaan sangat penting diterapkan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal agar pendidikan dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang berkualitas dan sesuai dengan lingkungannya (Barat,2022).

Perubahan pada era modernisasi ini juga akan berpengaruh terhadap pendidikan. Modernisasi ini juga berpengaruh terhadap pola pikir peserta didik sebagai sarana pengembangan pendidikan karekter sejak berada di sekolah dasar (Muhammad Sulhan, 2018). Maka dari itu pendidikan berbasis kebudayaan sangatlah penting. Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia sendiri telah merumuskan 18 nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Delapan belas nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan Indonesia (Kemendikbud, 2010)

Pada abad 21 saat ini masyarakat menganggap bahwa ilmu sosial tidak begitu penting namun masyarakat menganggap bahwa keterampilan teknologi lebih penting bagi peserta didik di abad 21. Padahal ilmu sosial merupakan ilmu dasar yang membentuk keterampilan sosial, melakukan komunikasi, serta menjalin hubungan baik bagi peserta didik dan lingkungan sekitar (Widodo dkk., 2020). Untuk mewujudkan hal tersebut, nilai-nilai kebudayaan turut diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan besar dalam pelestarian kebudayaan Indonesia, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Fenton dalam (Nasution & Lubis, 2018: 9), tujuan umum IPS, yaitu untuk mempersiapkan peserta didik supaya menjadi warga negara yang baik, memiliki kemampuan berpikir dan melanjutkan kebudayaan bangsa. Warga negara yang baik harus memiliki pengetahuan, sikap, dan nilai agar dapat memecahkan masalah yang kompleks dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Nasution & Lubis, 2018: 11).

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Termasuk dengan Budaya *Tambua Tansa* yang ada di Sumatera Barat. *Tambua tansa* merupakan musik tradisioanal yang tumbuh dan berkembang di daerah Minangkabau terutama di daerah Luhak Agam. Penamaan *Tambua Tansa* didasarkan atas instrument musik yang digunakan yaitu *Tambua* dan *Tansa*. *Tambua*, merupakan salah satu jenis instrumen musik yang berkembang di Minangkabau, khususnya di daerah Pariaman dan sebagian Kabupaten Agam seperti Tiku, Lubuk Basuang, Maninjau dan Malalak (Wardizal 2022).

Pertunjukan kesenian *Tambua Tansa* bertujuan untuk mengundang perhatian para pengunjung agar terciptanya keramaian dalam berbagai upacara adat dan keagamaan seperti: Upacara perkawinan, upacara pengangkatan penghulu, upacara penyambutan tamu agung, upacara khatam Al-Qurán, upacara adat nagari, upacara perayaan menyambut tahun baru Islam dan upacara-upacara adat lainnya.

Dari uraian di atas penting untuk diteliti lebih lanjut tentang nilai-nilai Budaya *Tambua Tansa* yang ada di Maninjau. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Tanjung Raya, dikarenakan sekolah tersebut cocok untuk dijadikan objek penelitian, penelitian di sekolah tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, penelitian di sekolah tersebut juga dapat membantu mengembangkan teori dan konsep dalam bidang pendidikan,

sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang proses belajar mengajar.

Pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber inspirasi dalam kurikulum Merdeka Belajar adalah langkah yang sangat tepat dan penting dimana hal ini mencerminkan pengakuan atas keberagaman budaya dan geografis di Indonesia, serta pentingnya mengintegrasikan warisan budaya lokal ke dalam pendidikan dapat memperkuat pilar-pilar pendidikan (Kusnadi, 2022).

Dalam konteks penelitian tentang budaya *Tambua Tansa*, penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut dapat membantu mengidentifikasi nilai-nilai karakter apa saja yang ada dalam budaya *Tambua Tansa*. Penelitian di sana juga dapat membantu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan nilai budaya *Tambua Tansa* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Selain itu, penelitian di sekolah tersebut juga memiliki beberapa keuntungan praktis. Sekolah menyediakan aksesibilitas data yang mudah dan cepat, sehingga memudahkan proses pengumpulan data. Selain itu, sekolah juga menyediakan kesempatan untuk bekerja sama dengan guru dan siswa, sehingga memudahkan proses pengumpulan data dan validasi hasil penelitian.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP N 1 Tanjung Raya, siswa di SMP N 1 Tanjung raya terdiri dari 186 siswa laki-laki dan 201 siswa perempuan, dan seluruh siswa di SMP N 1 Tanjung Raya mengetahui budaya-budaya yang ada di Minangkabau termasuk dengan budaya *Tambua Tansa*. Siswa tersebut sudah mulai mengenal budaya *Tambua Tansa* di saat

umurnya masih kecil. Semua berawal dari upacara perkawinan yang sering diadakannya *Tambua Tansa* sehingga masyarakat berdatangan untuk melihat dan bahkan ikut serta dalam bermain *Tambua Tansa*.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru IPS di sana, guru tersebut mengatakan bahwa “siswa di sini memang sudah mengenal budaya *Tambua Tansa*, namun siswa belum bisa menerapkan nilai-nilai dan norma yang terkandung dalam budaya *Tambua Tansa* ini. Kebanyakan dari mereka menjadikan *Tambua Tansa* ini hanya sebagai hobi”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa di sana yang bernama Asyraf dia mengatakan bahwa “saya sangat suka melihat permainan *Tambua Tansa*, tidak hanya suaranya yang khas saya juga tertarik untuk memainkannya, menurut saya orang yang bermain *tambua tansa* adalah orang yang keren dan saya juga ingin terlihat keren”

Dari wawancara tersebut yang dapat peneliti simpulkan bahwa siswa di SMP N 1 Tanjung Raya masih belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *Tambua Tansa*. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa masih belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya *Tambua Tansa* dan pentingnya menerapkan nilai-nilai yang ada pada budaya *Tambua Tansa* dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi nilai-nilai budaya *Tambua Tansa* yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian penelitian ini akan terfokus pada pengintegrasian nilai-nilai budaya *Tambua Tansa* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sehingga peneliti memberi judul “Integrasi Nilai-Nilai Budaya *Tambua Tansa* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMP N 1 Tanjung Raya”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa SMP N 1 Tanjung Raya belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *Tambua Tansa*
2. Guru belum secara efektif mengintegrasikan nilai budaya *Tambua Tansa* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
3. Belum ada penelitian yang secara spesifik menginvestigasi nilai-nilai budaya *Tambua Tansa* yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP N 1 Tanjung Raya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Asal Usul Budaya *Tambua Tansa*?
2. Bagaimana proses permainan *Tambua Tansa* mulai dari persiapan hingga penutupan?

3. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam budaya *Tambua Tansa*?
4. Nilai-nilai budaya *Tambua Tansa* mana saja yang dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP N 1 Tanjung Raya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat mengetahui asal usul budaya *Tambua Tansa*
2. Menggambarkan proses dari permainan budaya *Tambua Tansa*
3. Mengidentifikasi nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam budaya *Tambua Tansa*
4. Menganalisis nilai-nilai budaya *Tambua Tansa* yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP N 1 Tanjung Raya

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan yang berbasis budaya lokal.
 - b. Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang nilai-nilai budaya *Tambua Tansa* dan relevansinya dengan pembelajaran IPS.

- c. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kurikulum IPS yang berbasis lokal.
- b. Integrasi nilai-nilai budaya *Tambua Tansa* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan membuat materi lebih relevan dengan kehidupan siswa.
- c. Penelitian ini dapat membantu melestarikan nilai-nilai budaya *Tambua Tansa* dan mempromosikan kesadaran budaya dikalangan siswa.
- d. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan berbasis kearifan lokal.

UIN IMAM BONJOL
PADANG